

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik sehingga mempunyai jiwa dan nilai yang mencerminkan sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetap menjadikan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila sebagai komponen utama (Rosmana et al., 2022). Kurikulum merdeka diluncurkan pada bulan Februari 2022 dan resmi diimplementasikan kedalam satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023. Pada kurikulum merdeka, siswa lebih banyak melakukan atau melaksanakan sebuah proyek di dalam kegiatan pembelajarannya, sementara diluar pembelajaran, kurikulum ini terdapat program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rawi et al., 2023). Menurut (Kemendikbud, 2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dengan tujuan untuk memperkuat kompetensi profil pelajar Pancasila bagi peserta didik.

Proyek penguatan profil Pancasila merupakan salah satu muatan dari kurikulum merdeka yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler

berbasis proyek, yang kemudian didesain untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dan ditinjau dari segi muatan dan waktu pelaksanaannya. Proyek ini pun didesain terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Maulida, 2023).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria, R., 2022). P5 sebagai wadah bagi siswa untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022). Melalui P5 mendorong siswa untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan (Sukma,2023).

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurang maksimal, waktu dan sumber daya terlalu sedikit, pemahaman terkait

projek penguatan profil pelajar pancasila kurang, dan siswa lebih dominan mengerjakan projeknya sendiri sehingga mengakibatkan kerjasama tidak terjalin. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas IV yakni ibu Erniyati, S.Pd,SD yang dilakukan pada hari Rabu, 01 November 2023 menyatakan bahwa:

“kalau untuk pelaksanaan P5 di kelas IV sudah dilaksanakan 2 Minggu kemarin. Biasanya kan P5 itu dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung ya, tapi disini saya kekurangan waktu. Jadi, saya memanfaatkan waktu kosong untuk melaksanakan P5 tersebut agar siswa seluas belajarnya”.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data sebagian siswa di SDN Tanah Merah I pada saat pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) siswa kurang antusias. Semangat belajarnya menurun, dan keterampilan berfikir siswa tidak berkembang. Jika terus menerus pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) hanya dilaksanakan di waktu kosong, dan terkesan monoton. Maka, akan berdampak pada siswa, siswa tidak memahami materi yang disampaikan, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, sehingga pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Berpatokan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2023) dalam penelitiannya mengkaji tentang pengaruh projek penguatan profil pelajar (P5) terhadap karakter bernalar kritis siswa, yang menghasilkan temuan bahwa P5 memiliki pengaruh terhadap karakter

bernalar kritis siswa, dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang “pengaruh kegiatan P5 terhadap sikap mandiri siswa”. Bahwasanya memiliki pengaruh terhadap sikap mandiri siswa karena adanya peningkatan pada perubahan sikap mandiri siswa, sehingga pelaku P5 memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa (Fajriansyah et al., 2023). Sedangkan pada penelitian terdahulu berkenaan dengan “Projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya meningkatkan kemampuan gotong royong” memiliki berpengaruh, karena melalui kegiatan P5 tersebut keterampilan bergotong-royong siswa menjadi lebih meningkatkan (Laurensia, 2022).

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat menjadi acuan bahwa perlu menentukan dimensi P5 (berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis), yang cocok dan relevan untuk mendukung pembelajaran agar materi ajar dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dimensi yang dipilih oleh peneliti pada penelitiannya yaitu dimensi bernalar kritis. Pada dimensi bernalar kritis siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan kemampuannya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan dimensi tersebut siswa dapat secara langsung memperoleh pengalaman secara nyata dan dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Hal tersebutlah yang menjadi menyebabkan siswa dapat mengembangkan keterampilannya.

Meskipun penelitian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila telah banyak dilakukan, namun peneliti merasa belum ada penelitian yang mencoba mengetahui pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap capaian profil pelajar pancasila. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat mempengaruhi profil pelajar pancasila. Selain itu, perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap capaian profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap capaian profil pelajar pancasila pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel siswa-siswi di SDN Tanamerah 1 Saronggi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 terhadap capaian profil pelajar pancasila di SDN Tanah Merah I”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

3. Siswa kurang berinteraksi dengan guru pada saat proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5).

C. Batasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan adanya batasan masalah dalam sebuah penelitian, adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV SDN Tanahmerah I
2. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui capaian profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis kelas IV SDN Tanah Merah I

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap capaian profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis di SDN Tanah Merah I ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap capaian profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis di SDN Tanah Merah I

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Dapat mengetahui secara detail dan mendalam terkait pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap capaian profil pelajar pancasila.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.
- c. Dapat menjadi pandangan, acuan, bahkan pedoman sebagai calon pendidik yang nantinya akan menjadi guru.

2. Bagi guru

- a. Dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.
- b. Dapat menjadi acuan agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran utamanya untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

3. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai acuan bahan pertimbangan dan masukan oleh kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam memecahkan dan menanggulangi permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa ataupun guru.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk kedepannya dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas

pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka uraian definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) disini yaitu kegiatan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi tidak formal, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek, yang bertujuan untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan hidup dalam diri setiap individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

2. Capaian Profil Pelajar Pancasila

Capaian profil pelajar pancasila yakni kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian profil pancasila mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif. Terdapat 6 dimensi profil pelajar pancasila yaitu sebagai berikut : (1) berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.

3. Bernalar Kritis

Bernalar kritis disini kemampuan berpikir secara logis dan sistematis ketika akan mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan. Siswa yang memiliki dimensi tersebut berarti mampu menggunakan kemampuan nalar kritisnya untuk menyaring informasi, mengolah, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi tersebut, sehingga dapat menyelesaikan masalah.